



CGP Angkatan 8 Kota Prabumulih





**Bentuk Penerapan Pemikiran KHD
pada Kultur Masyarakat Desa
Kemang Tanduk Lingkungan SMPN
II Kota Prabumulih**

Tugas Kelompok 2

Ketua: Wini Widiarti S.Pd., MM

Sekretaris: Vevi selvianawati, S.Pd., M.Si

Moderator: Pramitha Sari, M.Pd.

Presentasi : Endang Saputra, S.Pd



SOSIAL KULTUR YANG PERNAH DITERAPKAN DI SMPN 11



Mengilang Tebu



Sembah Panjang

SOSIAL KULTUR YANG PERTAMA MENGILANG TEBU



Kontekstual Pemikiran KHD yang Relevan Menjadi Penguatan Karakter Murid Sebagai Individu dan Masyarakat

- Pendidikan sebagai tempat persemaian
- benih kebudayaan dan masyarakat
- Guru Sebagai Pamong
- Kodrat Alam dan Kodrat zaman
- Budi Pekerti
- Menghamba Kepada Anak



Kekuatan Konteks Sosio-Kultural yang Sejalan dengan
Pemikiran KHD Pada Tradisi mengilang Tebu Desa kemang tanduk

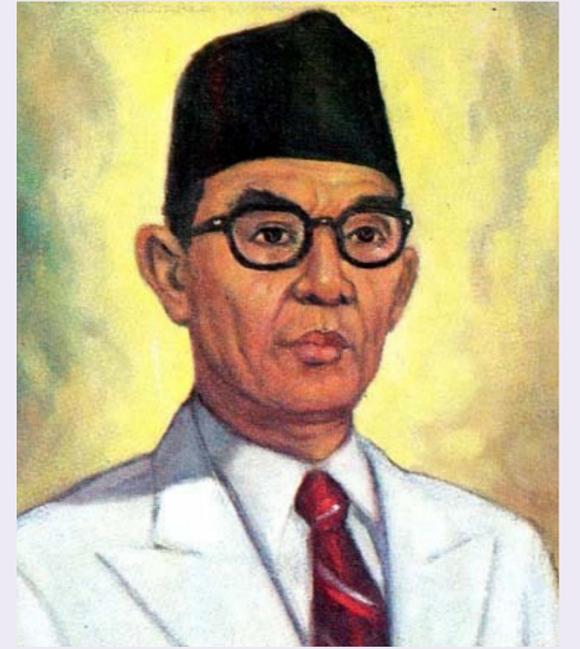
Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu budaya masyarakat Desa kemang tanduk, dimana dahulu saat musim panen tiba mereka bersama-sama antar tetangga atau yang berdekatan kebun melakukan gotong royong pengilangan tebu



Kekerabatan

kekerabata atau rasa persaudaraan terjalin dengan sendirinya meskipun mereka bukan dalam ikatan keluarga sebenarnya akan tetapi setiap kegiatan yang dilakukan bersama berdampak ikatan batin antar warga (zaman dahulu) dalam hal ini peserta didik (dalam pembelajaran) terwujud secara alamiah atau dengan sendirinya yang mengikat mereka dalam satu lingkaran saling membutuhkan





Kreativitas

dalam penerapan kontekstual teaching and learning pengilangan tebu peserta didik dapat berkreasi dengan mengenai cara yang lebih cepat mengilang, menentukan pemilihan tebu dan jenis produk yang ingin mereka hasilkan

Kemandirian

Pelaksanaan pembelajaran CTL pengilangan tebu dapat mmbuat peserta didik menjadi mandiri dalam hal, memanajemen waktu, bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan tanpa harus melibatkan seluruh orang tua



Bernalar kritis

Peserta didik juga dapat berpikir kritis setiap tahapan proses pengilangan tebu hingga produk tercipta, misalnya dalam hal ini materi pembelajaran IPA mereka mempelajari materi perubahan wujud zat

Saling Memberi

kebiasaan saling memberi di masyarakat pedesaan sangat mengakar tertanam kuat dilubuk hati setiap anggota masyarakat ini terjadi pada saat moment pengilangan tebu, disaat makanan belum tiba ada beberapa orang siswa yang membawa makanan didalam tas dan makanan tersebut

ALASAN PENERAPAN IDE SESUAI DENGAN PEMIKIRAN KHD

BUDAYA MERUPAKAN SUATU CARA HIDUP DARI LELUHUR YANG DIWARISKAN SECARA TERUS MENERUS KE GENARASI BERIKUTNYA. DIDESA KEMANG TANDUK ZAMAN DAHULU SETIAP MUSIM PANEN TIBA MAKA MASYARAKAT BERGOTONG ROYONG UNTUK MENGILANG TEBU, HINGGA SAAT INI

UNTUK WARGA YANG SEDANG BERKEBUN KARET SEBELUM TANAMAN KARET TUMBUH DEWASA MAKA PETANI MENANAM TEBU DISEKITAR PINGGIR KEBUN NAMUN KENYATAAN YANG TERJADI BUDAYA MENGILANG TEBU HAMPIR TERGERUS OLEH KEMAJUAN ZAMAN YANG DISEBABKAN BEBERAPA FAKTOR :

1. ADANYA PERALATAN CANGGIH (MESIN) SEHINGGA TIDAK PERLU LAGI GOTONG ROYONG MENGILANG TEBU
2. KETIDAK TAHUAN GENERASI MUDA AKAN NILAI BUDAYA



UNTUK ITU SEKOLAH HADIR DALAM
UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA

TANTANGAN DAN SOLUSI PENERAPAN PEMIKIRAN KHD SESUAI KONTEKS KELAS DAN SEKOLAH

TANTANGAN

PESERTA DIDIK YANG HETEROGEN
DALAM HAL ADAT
KEBIASAN/KODRAT ALAM MEMBUAT
MEREKA SERING KALI BERBEDA
PENDAPAT

BIAYA

TEMPAT, BAHAN BAKU DAN ALAT

SOLUSI

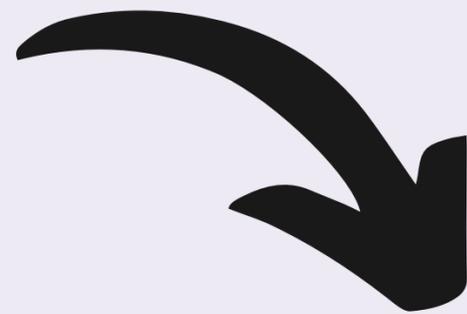
MENUNTUN MEREKA DENGAN
MENUNJUKKAN BUKTI NYATA
DILAPANGAN SEHINGGA ADA PENDAPAT
YANG TERBANTAHKAN DENGAN KONKRIT

MEMBUAT PROPOSAL DI AWAL
PEMBELAJARAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
DAN REKANAN SEKOLAH

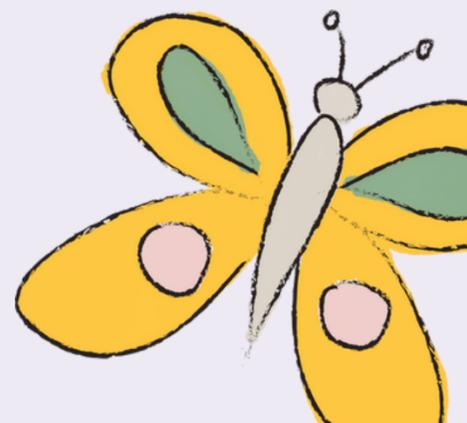
MELAKUKAN OBSERVASI LINGKUNGAN
DESA KEMANG TANDUK DAN
MENCARI WARGA YANG BERSEDIA
MEMBANTU

✿ CONTOH KONKRET DARI PEMIKIRAN KHD YANG AKAN DITERAPKAN SESUAI DENGAN KONTEKS KELAS DAN SEKOLAH

Guru sebagai pamong yang menuntun



- Belajar Menebang Tebu
- Belajar Mengupas Tebu
- Belajar cara membuat Kilang tupai
- Belajar memasak air pati tebu sampai berubah wujud
- Belajar mengemas produk
- Belajar berkebun tebu



ALBUM KENANGAN



**TENGGULI LIUH
BUHUNG**



KILANG TUPAI



SOSIO-KULTUR KEDUA SEMBAH PANJANG



Kekuatan Konteks Sosio-Kultural yang Sejalan dengan Pemikiran KHD Pada Tradisi Sembah Panjang Desa kemang tanduk

Religius

NILAI RELIGIUS DALAM SEMBAH PANJANG TERDAPAT PADA SAAT PEMBUKAAN YAITU BERDO'A, PANTUN PUJIAN PADA MAHA KUASA, PEMBERIAN SEKAPUR SIRIH DAN MANTRANYA

- **Bernalar kritis dan kreativitas**

seni berpantun dan membuat pantun menuntun seseorang untuk berpikir kritis dan kreativitas seni yang tinggi agar enak didengar, seperti bersajak dan maknanya dapat dengan mudah dipahami oleh yang mendengarkan

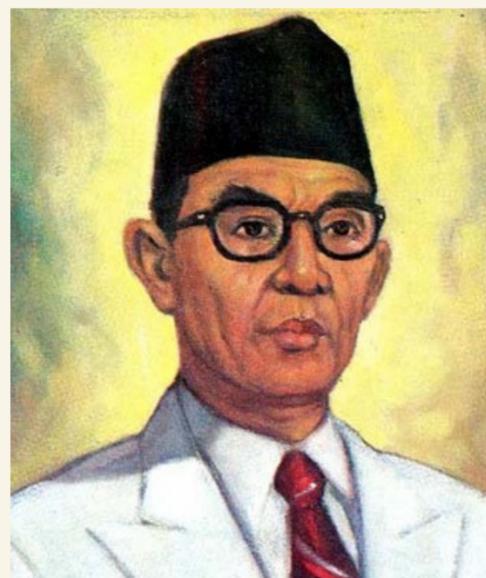


- **Sopan Santun dan Etika**

menyambut tamu kehormatan merupakan suatu perwujudan sikap paripurna yang semestinya disuguhkan, untuk itu wajib bagi pelantun sembah panjang untuk memiliki attitude yang baik sehingga menyempurnakan penampilan agar enak dilihat dan didengarkan saat persembahan

- **Rendah Hati**

Rendah hati termaktub dalam isi pantun yang disajikan pada persembahan sembah panjang. hal ini dilakukan agar ketika terjadi kesalahan maka penutur sembah panjang tidak menjadi bahan olok-olokan orang yang menonton



Lirik Sembah Panjang

Ye.....lata...nebujang.....ang...tandangan

Rutan lacak dikampung
sape menduge laut tiris
Jejak bembán burung dalam perahu

Bujang tandangan....
hujan terntik nyiang ari
entah kupacak entah ku adak

entah kan urung leh dek tau...
sangkan dibasoh nian
Eee...burungpantun
mate hati kami

unang ditunggu dilepaskan

Ke utan milih cahaye rutan

sape membilang rintik hujan

nai petang-petang sesiangan

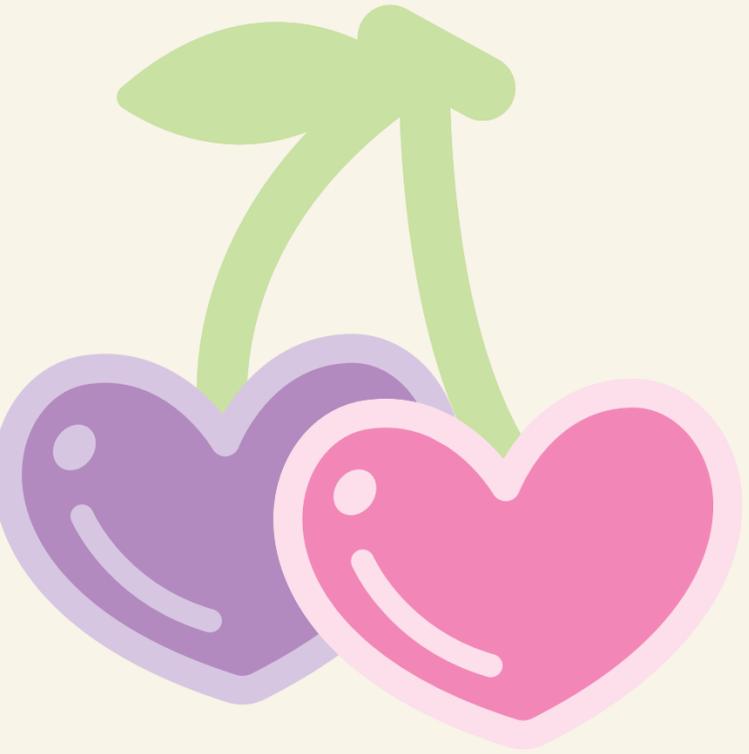
Tembaku jamping iris mude
Irisan budak lom ngereti
dijemoh dilambng atap
seahi semalam dek diangkit

Eee...burong....pantun...

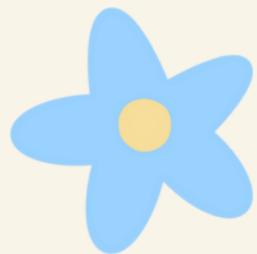
Ke mura membawe tinta
singga dulu memotong pita
alangke murah rege getah
cuka tulong oiii pemerintah

Eee....burong ...pantun
Pantun badak dibangku pance
singgah ngumbut kemurangan
banyak ke aadak ndaike ade
banyak kecantung kekurangan

Kurang disireh lawan pinang
Kurang dirukok ngan tembaku
Kurang dibase ngan suahe



Duahe jangan di kanceng
kalu giade pembukenye
kami sare jangan disingsing
kalu giade pendugenye



ALASAN PENERAPAN IDE SESUAI DENGAN PEMIKIRAN KHD

1. Sembah panjang merupakan budaya yang diwariskan turun temurun oleh warga desa kemang tanduk secara luas adalah suku Rambang, hal ini menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah karena siswa dapat menyampaikn pesan yang berupa harapan, do'a, keinginan, kritikan melalui kalimat-kalimat kiasan
2. pergeseran zaman membuat seni pantun sembah panjang sudah jarang ditampilkan
3. sekolah hadir untuk berupaya melestarikan budaya

CONTOH KONKRET DARI PEMIKIRAN KHD YANG AKAN DITERAPKAN SESUAI DENGAN KONTEKS KELAS DAN SEKOLAH

Guru sebagai pamong yang menuntun

- Belajar etika menyambut tamu
- Belajar berpantun
- Belajar bersenandung
- Belajar mengenal budaya leluhur
- Menyampaikan Pesan •



TANTANGAN DAN SOLUSI PENERAPAN PEMIKIRAN KHD SESUAI KONTEKS KELAS DAN SEKOLAH

TANTANGAN

peserta didik sulit membuat pantun

Tidak ada guru yang mahir sembah panjang

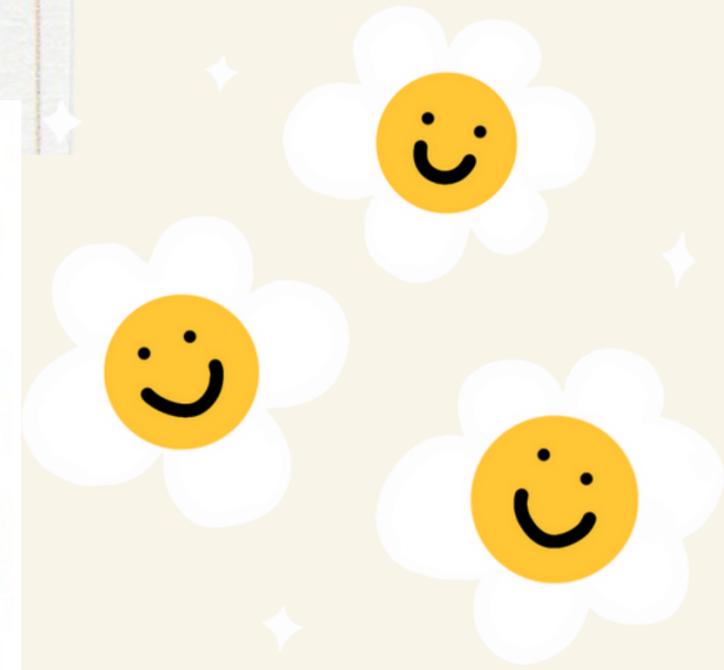
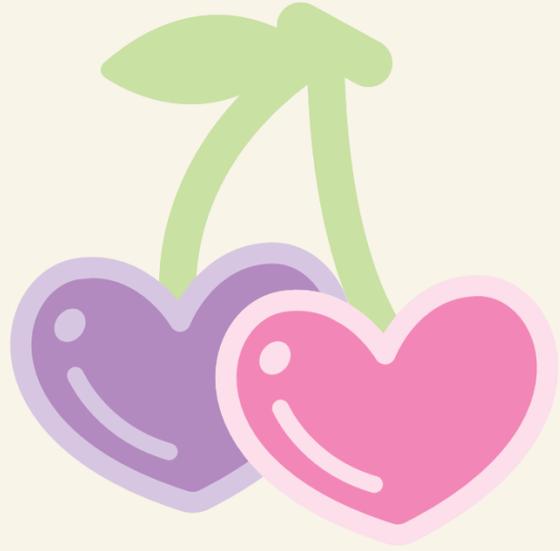
SOLUSI

siswa diberi tuntunan belajar majas personifikasi dan diberikan contoh-contoh sampiran

Menuntun siswa membuat kerangka pantun

Melakukan research kecil ke desa kemang tanduk, mencari penutur asli sembah panjang, gurunya dulu belajar baru siswa

ALBUM KENANGAN





Budiman, S.Pd. M.Pd
Fasilitator



RINA IRIYANI, S.Pd
Pengajar Praktik



HUSNAINI, S.Pd. M.Pd.
Pengajar Praktik



TERIMAKASIH